

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padang Penggembalaan adalah suatu daerah padang di mana tumbuh tanaman makanan ternak yang tersedia bagi ternak yang dapat merenggutnya menurut kebutuhannya dalam waktu singkat (Reksohadiprojo, 1994). Pertumbuhan hijauan pakan ternak di padang penggembalaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti iklim, cuaca, jenis tanah dan ketinggian tempat. Padang penggembalaan di Indonesia secara umum belum memiliki manajemen yang baik, Karena pengelolaan padang penggembalaan yang digunakan atau penggembalaan masih secara alami. Negara-negara yang maju peternakan sudah menerapkan tatalaksana penggembalaan yang baik, seperti Australia, Selandia baru, Amerika dan negara-negara di Eropa.

Lahan penggembalaan ternak di Indonesia banyak mengalami kerusakan yang berdampak terhadap menurunnya daya dukung pengembangan peternakan ke depan. Pengurangan daya dukung tersebut di samping akibat berkurangnya luasan areal penggembalaan (faktor eksternal), juga karena kerusakan vegetasi akibat berkembangnya tanaman pengganggu (gulma) yang mendominasi padang penggembalaan sehingga menekan tanaman inti yang disukai ternak (faktor internal). Padang penggembalaan potensial yang terintervensi oleh gulma dapat menjadi tanah kritis.

Secara umum, padang penggembalaan adalah areal untuk menggembalakan ternak ruminansia dengan manajemen pemeliharaan diliaran (*grazing*) dalam mendukung efisiensi tenaga kerja dalam budidaya ternak. Dengan sistem ternak diumbar di lahan tertentu pada periode tertentu, ternak bebas memilih hijauan yang dibutuhkan, sehingga memacu produktivitas ternak itu sendiri. Penggembalaan ternak tergantung jenis penggembalaan yang diinginkan apakah padang penggembalaan alami atau padang penggembalaan yang menanam HPT sendiri. Padang penggembalaan yang HPT nya ditanam sendiri perlu menentukan spesies hijauan yang sesuai jenis tanah, cuaca, suhu, iklim dan ketinggian tempat.

Padang penggembalaan juga membutuhkan pupuk selain dari kotoran ternak, pemupukan harus dilakukan setelah ternak selesai atau pindah lokasi penggembalaan. Pemupukan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah unsur hara tanah agar tanaman yang ditanam tumbuh dengan maksimal.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 10/ 2005 dan Peraturan Menteri Pertanian No.299/Kpts/05.140/7/2005 telah ditetapkan bahwa Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air sebagai institusi yang menangani pengelolaan sumber daya lahan dan air. Direktorat Perluasan Areal sebagai salah satu unit kerja pada Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan perluasan areal di bidang pertanian, salah satunya adalah perluasan areal di bidang peternakan. Perluasan areal di bidang peternakan diantaranya dilakukan melalui pembuatan areal padang penggembalaan terhadap lahan yang belum dimanfaatkan dan melakukan upaya perbaikan padang penggembalaan yang sudah ada (Direktorat Perluasan Areal, 2009)

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di BPTU-HPT Denpasar Bali
2. Tukar informasi mengenai pengetahuan terhadap sapi potong yang diperoleh di perkuliahan.
3. Mengetahui kegiatan-kegiatan pemeliharaan khususnya sapi bali di BPTU-HPT Denpasar Bali
4. Mengetahui manajemen pemberian pakan, manajemen kesehatan, vaksinasi dan penanganan penyakit ternak khususnya sapi bali di BPTU-HPT Denpasar Bali

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan di padang penggembalaan
2. Mengetahui secara langsung perawatan di bidang pemeliharaan padang penggembalaan
3. Mempelajari dan memahami tentang manajemen pemeliharaan padang penggembalaan

1.2.3 manfaat PKL

1. Mengetahui tatalaksana perawatan yang baik di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijau Pakan Ternak Denpasar
2. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis di lapangan
3. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai tatalaksana pengelolaan pastura secara keseluruhan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 lokasi

Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU- HPT), Balai ini memiliki dua tempat breeding centre, antara lain Breeding Centre (BC) Pulukan yang terletak di Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk, Desa Pangyangan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU- HPT) pada tanggal 1 September sampai 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan di hari senin – sabtu dan libur dihari minggu. Jadwal kerja praktik kerja lapang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel.1 Jadwal Praktik Kerja Lapang

NO	NAMA	BAGIAN			
		Budidaya HPT	Pemeliharaan Ternak	Kesehatan Hewan	Pembibitan HPT
1	- Moch. Bangga Edo	1 – 11	13 – 25	27	11 – 23 Oktober
	Hirmawan	September	September	September	2021
	- Soni Handika	2021	2021	sampai 9	
	- Ahmad Daiyal			Oktober	
	Karomi			2021	
	- Wanda Nur Safitri				
2	- Firmansyah	27	1 – 11	11 – 23	13 – 25
	- Rico Muhammad	September	September	Oktober	September 2021
	Putra Lestari	sampai 9	2021	2021	
	- Dyah Ayu Novitasari	Oktober			
	- Maulana Geri	2021			
	Firmansyah				

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan Pengambilan data

a. Observasi

Pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data – data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang. Data yang diperlukan seperti, pemberian pakan, sanitasi kandang, manajemen pemeliharaan, pembersian lahan dan menejeman kesehatan.

b. Wawancara

Melakukan diskusi dengan manajer, pembimbing lapang dan karyawan dan Melakukan pengambilan data serta mempelajari teknis pemilihan sapi bali i Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU- HPT)

c. Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktek berlangsung.

d. Pengambilan data

Metode pengambilan datandapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pengambilan data secara primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengambilan data secara langsung di tempat praktik kerja lapang. Sedangkan untuk pengambilan data sekunder bisa diperoleh dari wawancara dan recording.